

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-undang System pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2003 (UU Sidiknas) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menunjukkan susasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. terdapat tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur atau berjenjang. sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (UU Sidiknas 2003). Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan hendaknya tidak hanya menyampaikan pengetahuan kepada anak didik untuk diterima saja, melainkan yang lebih penting dari itu adalah melatih kemampuan berpikir yang dimaksud dengan berpikir disini adalah seperti penerapan analisa, mengadakan perhitungan dan alternatif yang tepat. karena berhasilnya pendidikan disuatu sekolah ditinjau dari guru dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihapal. kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. untuk itu diperlukan sebuah strategi baru yang lebih menberdayakan siswa. sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkontruksikan pengetahuan dibenak mereka.

Sampai saat ini persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut terus dilakukan. upaya sentralnya berporos pada pembaruan kurikulum pendidikan. ini buktinya denga adanya perubahan dari KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) (Soejipto, 2007:60)

Mata Pelajaran Kewirausahaan adalah mata pelajaran yang membutuhkan kesabaran, keaktifan, berpikir kritis dan berwawasan yang sangat luas pada proses belajar mengajar. Apalagi dalam pelajaran Kewirausahaan siswa harus aktif, kritis dan kreatif sehingga dapat memahami materi yang diajarkan sehingga tujuan pengajaran tersebut dapat tercapai. Proses belajar mengajar adalah proses belajar yang melibatkan peran aktif siswa salah satunya dengan bermain peran (Djamarah dan Zain, 2006:41). Dalam belajar siswa juga tidak hanya mencatat ataupun menghafal pelajaran melainkan kemampuan baik afektif, kognitif dan psikomotor.

Namun pada kenyataannya siswa hanya mengarah pada menghafal teori/informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingat dan menghubungkan dengan kejadian-kejadian pada kehidupan sehari-hari. Padahal Menurut Slameto (2010:2) belajar ialah suatu proses usaha

yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya sendiri.

Dalam hal ini, memilih atau menentukan model pembelajaran, guru hendaknya mampu menerapkan model pembelajaran yang dijadikan sebagai pilihan, artinya para guru bisa memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sekolah. Penerapan model pembelajaran yang tepat dan sesuai akan memudahkan siswa memahami setiap materi yang disajikan guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Konsekuensinya dari hal itu adalah bagaimana menemukan cara terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat mengingat lebih lama konsep tersebut dan menerapkannya. bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil Observasi awal yang dilakukan peneliti saat PPL pada bulan Juli 2017 Peneliti menemukan permasalahan yaitu pembelajaran Kewirausahaan khususnya kelas XI belum maksimal dan hasil belajar siswa masih cukup rendah, hal itu disebabkan karena proses pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode ceramah, yaitu proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dan apa yang diajarkan bersifat prosedural tanpa ada upaya untuk membangkitkan kepekaan siswa dalam belajar. hal ini ditunjukkan dengan siswa kurang berminat dan kurang aktif dalam proses belajar mengajar, kurang guru untuk melibatkan siswa dalam proses belajar sehingga siswa tidak bersikap kritis, siswa tidak mau bertanya kepada guru apabila tidak memahami pelajaran yang diajarkan, dan siswa masih kurang terfokus untuk belajar dan masih bermain-main dalam belajar.



Tabel 1.1

**HASIL NILAI MID SEMESTER GANJIL KELAS XI UPW1
SMK MANAJEMEN PENERBANGAN PEKANBARU**

NILAI	BANYAK SISWA	PERSENTASE (%)
95 – 100	0	0
90 – 94	0	0
85 – 89	6	30
80 – 84	5	20
75 – 79	6	35
70 – 74	1	5
65 – 69	2	10
60 – 64	0	0
JUMLAH	20	100

Ketuntasan belajar secara klasikal menurut Depdiknas (2008) adalah suatu kelas tuntas jika sekurang-kurangnya 85% dari siswa tuntas belajar. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru pada mata pelajaran Kewirausahaan adalah 80. melihat kondisi di atas masalah yang terlihat di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru tersebut dengan jumlah seluruh kelas XI UPW1 yaitu 20 Orang, hanya 11 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80, sedangkan 9 siswa masih di bawah 80 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). jadi ketuntasan belajar di sekolah tersebut hanya mencapai 55%. berarti kondisi sekolah di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru khususnya kelas XI UPW1 mata pelajaran Kewirausahaan ketuntasan belajar masih tergolong rendah dan belum selesai dengan prosedur KKM yang telah ditetapkan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya aktivitas belajar dan hasil belajar adalah model pembelajaran yang digunakan. model pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dengan tujuan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2011:133) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing di kelas atau yang lain.

Untuk mengatasi permasalahan siswa di kelas, maka perlu melakukan suatu upaya dan rekayasa yaitu dengan mengimplementasikan suatu model pembelajaran yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang lebih kondusif. pendekatan apapun yang digunakan harus membuat siswa sebagai pusat perhatian dan peran guru hanya sebagai fasilitator dalam mengupayakan situasi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. pengalamannya diperoleh melalui keterlibatan siswa secara langsung.

Walaupun sudah menerapkan pembelajaran aktif, proses pembelajaran di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru belum menunjukkan aktivitas secara maksimal, sehingga hasil belajar yang didapatkan oleh siswa di bawah KKM. oleh karena itu perlu adanya pembaruan atau variasi model pembelajaran alternatif yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Tak ada salahnya guru memberikan perhatian khusus berkenaan dengan permasalahan ini. guru harus berani mencoba sesuatu yang baru dengan meninggalkan cara-cara lama dalam menjalankan proses pembelajaran. salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah guru memilih metode model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) hal ini diharapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat lebih efektif bila dibandingkan dengan metode kontekstual.

Menurut Made (2009:91) *problem based learning* adalah model pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktik sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan. pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) ini dikembangkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikir, memecahkan masalah dan keterampilan intelektual (Hamruni, 2011: 104). adapun kelebihan dari pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah siswa dapat mengembangkan pengetahuannya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, selain itu dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa (Hamruni, 2011: 114).

Kemendikbud (2013b) dalam Abidin (2014: 159) memandang model PBL suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan. sehingga apabila diterapkan dalam pembelajaran kewirausahaan maka akan lebih menarik partisipasi dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sehingga pada akhirnya akan mengarah kepada pencapaian hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan yang diharapkan.

Sejalan dengan hal-hal yang disebutkan di atas, Penelitian yang dilakukan oleh Dian Retno Lukitasari (2013) menemukan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode Perputaran film dapat meningkatkan aktifitas berfikir kritis siswa. Dalam hal ini peneliti menerapkan Model Pembelajaran berdasarkan Masalah (*problem based learning*) untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “**Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI UPW 1 SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru.**”

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ,masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi sejumlah masalah penelitian yang berkaitan dengan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI UPW 1 Pada Mata pelajaran Kewirausahaan di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru:

1. Guru kurang melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam belajar disebabkan model yang digunakan masih terfokus pada guru bukan pada siswa.
2. Guru tidak membuat siswa untuk berpikir secara kritis terhadap pelajaran yang diajarkan.
3. Masih banyak siswa yang tidak mau untuk bertanya kepada guru apabila tidak mengerti dengan pelajaran.
4. Beberapa siswa kurang terfokus dalam belajar dan masih bermain dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas. Maka peneliti membatasi masalah tentang model *problem based learning*, aktivitas dan hasil belajar mata Pelajaran Kewirausahaan kelas XI UPW 1 di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan Masalah di atas , maka rumusan Masalah dalam Penelitian ini :

“Apakah Penerapan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Aktifitas dan Hasil belajar siswa Kelas XI UPW 1 Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI UPW1 Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan dengan Penerapan Model *Problem Based Learning* di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru.

F. Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini dilaksanakan, diharapkan akan memberikan manfaat yang besar bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk tambahn informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikiran mengenai penerapan model *problem based learning* di SMK.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat memvariasikan kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran Kewirausahaan menjadi menarik.
- b. Bagi guru, sabagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang pelaksanaan model *problem based learning*.



- c. Bagi sekolah, dapat menyediakan sarana dan prasarana lengkap sehingga dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar disekolah.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pengembangan peneliti lebih lanjut khususnya tentang penerapan model *problem based learning*

G. Definisi Operasional

Ada beberapa Istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Model *Problem Based Learning*

Menurut Kamdi (2007:77) Model *Problem Based Learning* diartikan Sebagai sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

Model *Problem Based Learning* yang peneliti maksud adalah cara penyajian pengalaman belajar dengan memberikan permasalahan yang akan didiskusikan berkelompok untuk mencari solusinya dan dipresentasikan didepan kelas dengan menerima tanggapan dan masukan dari kelompok lain.

2. Aktivitas belajar

Aktivitas belajar adalah aktivitas bersifat fisik maupun mental. dalam proses belajar, kedua aktivitas itu harus saling berakitan. lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku sadirman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir (Sadirman, 2011:100)

Sedangkan dalam penelitian ini, aktivitas belajar yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti setiap tahapan atau proses pembelajaran Kewirausahaan dalam menggunakan Model *Problem Based Learning*.

3. Hasil Belajar

Menurut Gagne (Dalam Ratna Wilis, 2011) Hasil Belajar adalah merupakan kemampuan internal (Kemampuan) yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seorang dan memungkinkan seseorang melakukan sesuatu. sedangkan dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah pernyataan tentang yang menunjukkan apa yang mungkin dikerjakan sebagai hasil dari kegiatan belajarnya.

